

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU PAI

Siti Muawanatul Hasanah,
Universitas Islam Raden Rahmat
nunung85@gmail.com

Cindy Nicen Sari,
Universitas Islam Raden Rahmat
cindynicensari11@gmail.com

Alvin Maulana Azhari
Universitas Islam Raden Rahmat, Malang
alvinmaulana9963@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlepas dari upaya pengembangan profesional guru PAI secara berkelanjutan. Guru PAI memegang peran penting dalam membentuk karakter dan akhlaq peserta didik. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya kualitas kompetensi dan profesionalisme sebagian guru, yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama. Adanya pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat pada sasaran, akan memudahkan sekaligus memberikan bekal yang komprehensif kepada guru PAI dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk, menghasilkan guru yang berkualitas, kompeten, profesional, sehingga mampu memberikan pendidikan agama yang berkualitas bagi siswa.

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dianalisis guna mendapatkan keabsahan data untuk meningkatkan kualitas Pendidikan guru PAI. Kesimpulan dari penelitian ini, pelatihan dan pengembangan profesional guru PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas Pembelajaran agama Islam disekolah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan pedagogik guru, memotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan agama disekolah.

Kata Kunci : Pengembangan professional guru PAI, pelatihan guru, kualitas pendidikan

ABSTRACT

Improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) cannot be separated from efforts to continuously develop the professional development of PAI teachers. PAI teachers play an important role in shaping students' character and morals. The problem currently faced is the low quality of competence and professionalism of some teachers, which affects the effectiveness of learning, especially in religious education. Having training and professional development that is right on target will make it easier and provide comprehensive provisions for PAI teachers in carrying out their responsibilities. The aim of this research is to produce quality,

competent, professional teachers, so that they are able to provide quality religious education for students.

In this research, qualitative research was used by collecting data through observation, interviews and documentation. The data obtained from the research results were analyzed to obtain the validity of the data to improve the quality of PAI teacher education. The conclusion of this research is that PAI teacher training and professional development has a significant impact on improving the quality of Islamic learning in schools. It is hoped that this activity will enrich teachers' pedagogical knowledge and skills, motivate them to continue learning and develop themselves and contribute to improving the quality of religious education in schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang paling penting dan utama dalam membangun suatu bangsa. Guru memiliki peran dan fungsi yang saling berkaitan, yaitu kemampuan dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan ini bersifat menyatu, di mana masing-masing tidak dapat dipisahkan dari yang lainnya.¹ Peran guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan saja, akan tetapi peran guru juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Disisi lain seorang guru juga harus memiliki peran ganda yang disebut dengan EMASLIMDEF diantaranya adalah *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dynamist, evaluator, facilitator*.

1. *Educator* : Guru memiliki peran yang sangat utama dalam mendidik, membimbing, dan mengajar peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. *Manager* : Guru sebagai manager dalam mengatur proses pembelajaran dikelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien
3. *Administrator* : Guru sangat bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kelas, diantaranya mengelola administrasi kelas, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan hasil belajar siswa.
4. *Supervisor* : Guru memiliki peran sebagai supervisor yang berarti guru sebagai pengawas yang harus mengawasi proses pembelajaran serta kemajuan dalam pembelajaran peserta didik, dan memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.
5. *Leader* : Guru sebagai pemimpin yang menjadi teladan dan inspirasi bagi peserta didik, jadi seorang guru harus baik dalam bersikap, perilaku, dan kemampuan. Karena seorang guru menjadi contoh sekaligus suri tauladan yang baik bagi siswa nya.
6. *Innovator* : Guru berperan untuk mengembangkan metode dan strategi yang baru dan inovatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik.

¹ Suparlan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal 29.

7. *Dynamist* : Guru berperan penting sebagai pendorong utama dalam dinamika pembelajaran yang terus berubah, guru dapat menyesuaikan serta mengikuti perkembangan zaman dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.
8. *Evaluator* : Peran guru dalam evaluasi peserta didik dengan menilai pencapaian hasil belajar siswa, termasuk dalam melakukan refleksi pada metode yang digunakan dalam pembelajaran sekaligus mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.
9. *Facilitator* : Guru harus menyediakan sumber dan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya seorang guru memiliki peran yang penting di dalam menciptakan sebuah lingkungan Pendidikan yang baik serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dari segi akademik maupun pribadinya.

Karena seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan Pendidikan yang baik, peningkatan kualitas guru menjadi hal penting dalam mendukung perkembangan Pendidikan yang berkelanjutan. Di Indonesia, permasalahan terkait kualitas guru masih menjadi titik fokus yang utama. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain, kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi, metode pengajaran yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman akan pendekatan pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, perlunya intervensi strategis dalam meningkatkan kualitas guru yang sangat penting. Saat ini, didalam dunia Pendidikan, guru tidak hanya memiliki pemahaman konseptual saja, tetapi berbagai metode pembelajaran yang inovatif, serta keterampilan dalam mengaplikasikan teknologi, juga harus dikuasai oleh seorang guru.²

Pelatihan guru dan pengembangan profesional adalah pilar penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Melalui pelatihan terkini, guru dapat memperbarui pengetahuan tentang metode pembelajaran terbaru, teknologi Pendidikan, serta strategi pembelajaran yang inovatif. Pengembangan profesional juga memungkinkan guru untuk terus mengasah keterampilan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik bagi peserta didik.

Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan membantu guru dalam menangani dan menyelesaikan tantangan yang terjadi didunia Pendidikan, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dan menarik, serta kemampuan dalam memfasilitasi lingkungan belajar yang adaptif serta responsive terhadap perkembangan peserta didik. Dengan fokus pada pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan dampak yang positif bagi proses pembelajaran peserta didik.

² Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(3), 13953-13960

Pengembangan profesional dan pelatihan guru merupakan hal integral yang harus dimiliki oleh manajemen sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan konseptual dan kompetensi seorang pendidik sehingga diperoleh keunggulan yang kompetitif untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas Pendidikan disekolah.

Pengembangan merupakan proses pendidikan berkelanjutan yang dilakukan melalui prosedur sistematis dan terstruktur, dengan fokus pada pemahaman pengetahuan konseptual dan teoritis, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan serta mencapai tujuan secara berkelanjutan.³ Pengembangan profesional itu merupakan proses yang berkelanjutan dimana seorang pendidik terus memperbarui dan meningkatkan kemampuan mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran. Pengembangan ini mencakup berbagai bentuk kegiatan diantaranya, pelatihan formal maupun informal, seperti program sertifikasi, pembelajaran berbasis komunitas, penelitian Tindakan kelas, hingga Pendidikan lanjutan.

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan secara sistematis, dengan tujuan menjadikan individu lebih profesional dalam bidangnya.⁴ Pelatihan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan tuntutan peningkatan kompetensi guru.⁵ Pelatihan guru merujuk pada sebuah kegiatan yang dirancang dan diciptakan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, pemahaman tentang kurikulum, serta metode atau strategi yang digunakan didalam proses pembelajaran oleh seorang pendidik. Secara umum pelatihan guru bertujuan untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan.⁶ Dari uraian berikut ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pendidik, diharapkan seorang pendidik akan lebih faham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kepribadiannya, mengembangkan karir, penampilan kerja individu, perilakunya menjadi efektif, dan guru akan lebih berkompeten. Pelatihan ini dapat meliputi seminar, webinar, *workshop*, dan kegiatan yang lainnya yang bertujuan agar seorang guru dapat mengadopsi atau mengimplementasikan strategi atau metode pembelajaran yang baru sekaligus memperdalam pengetahuan mereka tentang pembelajaran yang baik.

Adapun tujuan dari pengembangan profesional guru yaitu, Meningkatkan produktivitas kerja karena keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan konseptual yang harus terus berkembang, Efisiensi yang meningkat dari sisi waktu, tenaga kerja, dan biaya, Peningkatan moral, etos kerja, loyalitas, dan tanggung jawab dalam bekerja, Perkembangan karir yang seiring dengan kenaikan prestasi,

³ Mangkunegara, Anwar Prabu, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁴ Nanang Fatah, 2012, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁵ Aris Suherman dan Ondi Saondi (2010), Etika Profesi Keguruan, Bandung, PT. Refika Aditama

⁶ Moekijat. 1993. Evaluasi pelatihan dalam rangka peningkatan produktivitas. Bandung: Penerbit CV Mandar Maju

pangkat, dan jabatan, Pelayanan dan proses pembelajaran yang akan semakin berkualitas.⁷ Proses pengembangan profesional guru sebagai pendidik juga dapat dilakukan dengan melalui studi Pendidikan profesi guru (PPG), atau dengan studi lanjut dengan menempuh jenjang Pendidikan S2 dan S3.

Aspek-aspek penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup : 1) Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana guru mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar mereka; 2) Pembelajaran Kolaboratif: Kolaborasi antar guru dari berbagai provinsi memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Penelitian ini akan menilai sejauh mana pelatihan daring dapat mendorong kolaborasi antar profesional di bidang pendidikan; 3) Pengembangan Kompetensi Guru: Fokus pada pelatihan dan pengembangan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam menguasai keterampilan baru, pemahaman terkini tentang kurikulum, serta penerapan metode pengajaran inovatif.^{8 9} Aspek ini akan menjadi bagian integral dari penelitian ini; 4) Evaluasi Dampak: Mengukur dampak dari pelatihan dan pengembangan profesional terhadap kualitas pengajaran sangat penting. Penelitian ini akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kinerja guru setelah mengikuti program pelatihan.¹⁰ Dengan menggali berbagai aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas guru, mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di bidang pendidikan, dan mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan. Tahap pertama penelitian melibatkan pengumpulan sumber literatur, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Proses ini mengikuti klasifikasi data berdasarkan kerangka penelitian yang dikemukakan.¹¹ Selanjutnya, dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi. Pada tahap kedua, penelitian ini dilanjutkan dengan studi lapangan, dimulai dengan penyusunan desain penelitian dan pengujian instrumen lapangan. Tahap berikutnya mencakup penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan. Selama pelaksanaan studi lapangan, dilakukan observasi,

⁷ Widodo, S Eko. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Idrus.

⁸ Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. Jurnal Sagacious, 9(1).

⁹ Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. International Journal of Community Service Learning, 2(1), 22-27.

¹⁰ Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 8(2), 292-298

¹¹ Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>

dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dari studi pustaka dan lapangan kemudian disajikan sebagai temuan penelitian, dianalisis untuk memperoleh informasi yang komprehensif, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pengetahuan yang digunakan dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Salah satu profesi dalam dunia pendidikan adalah menjadi seorang guru, yang tidak semua orang bisa menjalankan profesi tersebut. Tolak ukur kualitas guru bisa dilihat dari kecakapan dalam menciptakan kualitas peserta didik yang unggul, demikian merupakan salah satu tolak ukur dapat dikatakan guru tersebut menjadi guru yang professional. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas memerlukan langkah-langkah strategis yang terarah serta stabil. Kebijakan pendidikan yang tepat menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kurikulum, meningkatkan kualitas pengajaran, memanfaatkan teknologi, dan mengelola sumber daya.¹² Dalam konteks ini, merancang kebijakan strategis adalah tugas yang penting dan menantang, mengingat perubahan yang cepat didalam dunia pendidikan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks.

Langkah pertama dalam merumuskan kebijakan yang strategis adalah melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi pendidikan. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan, peluang, tren global, serta kebutuhan lokal yang memengaruhi sistem pendidikan.¹³ Dari analisis ini, visi dan misi yang jelas akan dibangun sebagai landasan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. Selain itu, kebijakan strategis juga harus mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman, hingga pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas tenaga pendidik menjadi elemen fundamental dalam kebijakan ini, dengan penekanan pada pelatihan berkelanjutan agar para guru senantiasa menguasai keterampilan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta mengikuti arus perubahan zaman.

Guru professional harus memiliki kualitas yang baik, dalam mewujudkan profesional tersebut dibutuhkan kesiapan mental serta kesiapan pikiran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.¹⁴ Kualitas guru menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pernyataan tersebut bagi sebagaian orang memang sebuah dasar

¹² Charles, G., & Shaoying, G. (2018). Enhancing pre-K-12 student learning outcomes: The need for synergies of policy-makers, school administrators and parents. *Educational Research and Reviews*, 13(8), 270–280. <https://doi.org/10.5897/err2018.3497>

¹³ Choiriyah, S., Kumaidi, & Kartowagiran, B. (2018). Developing delta internal quality assurance to evaluate the quality of Indonesian islamic universities. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 177–197. <https://doi.org/10.17499/jsr.36092>

¹⁴ Pribudhiana, R., Bin Don, Y., & Bin Yusof, M. R. (2021). Determining the influence of teacher quality toward teacher readiness in implementing Indonesian education policy. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(93), 373–390. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.18>

perkembangan pendidikan. Pendidikan memberikan andil terhadap pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan tersebut hanya pada fungsi dan peran guru dalam peningkatan kualitas pendidikan bangsa. Guru menjadikan dirinya sebagai tokoh penentu dan terdepan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Faktor-faktor yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran sangat beragam, meliputi tantangan internal yang ada dalam lembaga pendidikan itu sendiri, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial, ekonomi, dan kebijakan yang berlaku. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan, perlu diambil langkah-langkah strategis yang menyeluruh, mulai dari pembenahan internal lembaga pendidikan hingga penguatan kebijakan sosial dan ekonomi yang mendukung, sehingga setiap hambatan dapat diatasi dengan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

1. Keterbatasan sumber daya, hal ini yang menjadi penghalang dalam pengadaan fasilitas Pendidikan yang memadai, pelatihan guru, serta akses terhadap bahan ajar yang kurang berkualitas. Pemerintah perlu memastikan bahwa alokasi dana untuk pendidikan mencakup semua aspek penting, termasuk peningkatan kualitas fasilitas, kurikulum, dan pelatihan guru. Atau bisa bekerja sama dengan sektor swasta untuk investasi dalam pendidikan, baik dalam hal pembangunan infrastruktur atau penyediaan teknologi pendidikan yang lebih canggih.
2. Kurangnya sarana prasana Pendidikan, yang memadai di sekolah seperti, keterbatasan teknologi, dan lain-lain, yang menjadi faktor penghambat sangat urgent, terutama pada daerah terpencil dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.¹⁵ Pemerintah dan masyarakat perlu berkolaborasi untuk membangun atau merenovasi sekolah, serta menyediakan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan akses internet. Atau dapat dengan menggunakan teknologi seperti pembelajaran berbasis aplikasi atau e-learning yang dapat diakses melalui ponsel pintar sebagai solusi alternatif di daerah yang sulit dijangkau.
3. Kualitas pembelajaran kurang merata, Banyak guru yang kurang mendapatkan pelatihan profesional yang memadai, sehingga sulit untuk mengadopsi metode pengajaran yang efektif dan inovatif sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian, kepala sekolah harus menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru secara rutin untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan penggunaan teknologi dalam mengajar, Meningkatkan kualitas seleksi dan rekrutmen guru untuk memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki kompetensi yang memadai dalam bidangnya, membuat program mentoring untuk guru yang lebih berpengalaman dapat membantu guru

¹⁵ Suryadi, D., et al. (2020). *Educational Infrastructure and Its Role in Improving Learning Outcomes*. Journal of Education, 45(3), 240-255.

pemula atau yang kurang berpengalaman dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala.

4. Ketimpangan sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, dapat membatasi akses siswa terhadap pendidikan yang berkualitas, serta membatasi kemampuan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan. Untuk mengatasi hal tersebut Lembaga Pendidikan harus meningkatkan program beasiswa dan bantuan pendidikan untuk siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa dibatasi oleh masalah biaya. Dan menerapkan kebijakan pendidikan inklusif, dengan menerapkan Pendidikan inklusif ini dapat memastikan bahwa semua anak, terlepas dari latar belakang ekonomi atau sosial, memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.
5. Rendahnya motivasi siswa, dalam mengikuti pendidikan dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan akses, atau kurikulum yang tidak relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif, dan teknologi untuk membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi setelah dilakukan penelitian, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang sebelumnya kurang tertarik atau kurang percaya diri dalam belajar, Ketika menggunakan teknologi peserta didik lebih aktif.

Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan berbagai hambatan dalam sistem pendidikan dapat teratasi, sehingga kualitas pendidikan dan proses pembelajaran dapat mengalami peningkatan yang signifikan dan berkelanjutan.

PELATIHAN GURU

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, efektif dan efisien dalam bentuk arahan, bimbingan, dan sebagainya yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, meningkatkan produktivitas, etos kerja maupun mengembangkan karakter positif sebagai modal dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Diera kecanggihan teknologi saat ini, sebagai seorang guru tentunya perlu adanya pelatihan, utamanya dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang semakin berkembang. Penguasaan teknologi menjadi suatu kewajiban bagi seorang guru untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Sering kita jumpai bersama, pada kegiatan pembelajaran PAI masih banyak menggunakan cara konvensional, dengan metode ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya yang hanya berpusat pada guru. Dalam menghadapi berbagai permasalahan pada kegiatan pembelajaran, sangat diperlukan meng-*upgrade* segala pengetahuan maupun

keterampilan dilakukan oleh seorang guru secara berkelanjutan untuk menemukan solusi terbaik.

Upgrade segala informasi utamanya dalam dunia pendidikan tidaklah mudah, banyak hal yang harus dilakukan seperti pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa jenis pelatihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas (kompetensi) kinerja guru, antara lain : 1). Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), *Workshop*, Seminar, Diskusi Panel, Lokakarya, FGD dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan berbagai jenis pelatihan diatas, tentunya membutuhkan metode yang tepat. Beragam metode yang digunakan pada setiap jenis pelatihan, disesuaikan dengan kebutuhan guru. Begitu pula dengan materi yang disampaikan juga menyesuaikan dengan kebutuhan guru, karena dengan memenuhi kebutuhan guru saat pelatihan menjadi salah satu ciri efektivitas tercapainya sasaran. Dengan demikian, adanya kegiatan pelatihan kepada guru sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan teknologi yang sebagian besar guru masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Keterbatasan ini dapat menghambat guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara inovatif. Perlunya pengintegrasian teknologi, perlu dilakukan untuk membantu guru mengatasi tantangan teknologi dengan memberikan keterampilan praktis dan strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum.

Usai melaksanakan kegiatan pelatihan, tentunya ada evaluasi dampak yang terjadi : 1) Pemantauan Perubahan Perilaku : Evaluasi dampak pada perubahan perilaku guru setelah mengikuti pelatihan. Diperlukannya pemantauan secara berkala yang memberikan pemahaman tentang efektivitas pelatihan dalam mengubah praktik saat Pembelajaran 2) Peningkatan Kinerja Guru : Usai kegiatan pelatihan, dapat diukur sejauh mana pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kualitas guru saat proses Pembelajaran. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, peneliti dapat lebih fokus untuk mengatasi hambatan-hambatan kunci yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru secara efektif.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU

Dalam dunia Pendidikan, seorang guru tentunya memiliki berbagai macam kompetensi, untuk bekal dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki dalam pengembangan profesional guru. Kompetensi tersebut terdiri dari empat aspek penting, yaitu : ¹⁶

1. Kompetensi Personal, seorang guru harus memiliki kepribadian yang teguh dan dapat dijadikan teladan bagi orang lain.
2. Kompetensi Profesional, guru wajib memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam di bidang studi yang diajarkannya, serta mampu

¹⁶ Hamalik, Oemar. 2002. Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi). Jakarta: Bumi Aksara.

memilih dan menerapkan berbagai metode pengajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

3. Kompetensi Sosial, yang berarti seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan siswa, rekan guru, maupun masyarakat luas, menciptakan hubungan yang harmonis dan konstruktif.
4. Kompetensi Pedagogik, yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik dan mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Kualitas kompetensi profesional seseorang sangat bergantung pada seberapa baik ia menguasai kompetensi kinerja (*performance competence*) yang menjadi ujung tombak keberhasilan dalam mewujudkan professional guru, serta seberapa kokoh penguasaan kompetensi kepribadian (*values and attitudes competencies*) yang menjadi dasar fundamentalnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan profesi dan perilaku guru, penting untuk menjaga keseimbangan dan keterpaduan antara kedua aspek tersebut, kinerja dan kepribadian secara proporsional. Dengan demikian, identitas dan jati diri seorang pendidik yang profesional akan tercermin dari kematangan kepribadian yang kuat, yang mendasari kinerja profesional yang optimal, penuh dedikasi, dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia, sesuai dengan bidang keahliannya.¹⁷

Dalam mengembangkan kompetensi guru, diperlukan beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain, 1). Pemahaman Kurikulum, Adanya pelatihan yang dapat membantu guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum dan memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional. 2). Pengenalan Metode Pembelajaran Baru, seorang guru dapat diperkenalkan pada metode pengajaran baru yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan kolaboratif.¹⁸

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas di lembaga pendidikan, diperlukan adanya profesionalitas yang tinggi. Setidaknya, terdapat lima karakteristik dan kemampuan utama yang harus dimiliki dan terus dikembangkan oleh seorang guru profesional diantaranya adalah, 1) Menguasai kurikulum secara mendalam, 2) Menguasai materi pelajaran dengan baik di semua bidang, 3) Terampil dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, 4) Memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawabnya, 5) Menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam segala aspek profesinya.¹⁹

Dengan demikian ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional dalam

¹⁷ Syaefudin Saud, Udin. (Pengembangan Profesi Guru. Bandung : CV. Alfa Beta.

¹⁸ Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.

¹⁹ Uzer Usman, Muh. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pendidikan. 1) Menyelenggarakan pelatihan teknologi yang intensif dan berkelanjutan, dengan fokus pada teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Memastikan bahwa guru memiliki keterampilan teknologi dasar dan lanjutan yang diperlukan. 2) Mengembangkan program pelatihan khusus yang membantu guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum. 3) Mengimplementasikan program mentoring dan pendampingan yang memberi dukungan langsung kepada guru setelah pelatihan. 4) Mengembangkan strategi evaluasi yang holistik, mencakup pemantauan kinerja guru, observasi kelas dan umpan balik dari siswa. 5) Memasukkan inisiatif pembelajaran berbasis proyek dalam pelatihan, mendorong guru untuk mengembangkan konten pembelajaran yang inovatif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. 6) Melaksanakan program pengembangan kepemimpinan untuk guru yang telah mengikuti pelatihan yang dapat mendorong untuk menjadi agen perubahan disekolah.

Profesionalitas guru sejatinya merupakan bagian integral dari totalitas kepribadian seorang pendidik. Dengan kata lain, proses profesionalisasi harus dimulai sejak awal dan memerlukan waktu yang cukup panjang, serta terus menerus dipantau dan dikembangkan. Untuk menjadi guru profesional, dibutuhkan kematangan pribadi yang meliputi kesiapan untuk berinteraksi, berkomunikasi, memberikan bimbingan dan penyuluhan, mengelola administrasi, melakukan penelitian, serta menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi dan reevaluasi, guna memastikan bahwa tugas profesionalnya dapat dilaksanakan dengan maksimal dan terarah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada peran guru profesional dan kebijakan pendidikan yang tepat. Guru yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang unggul, dan untuk itu, mereka harus memiliki kompetensi yang mencakup penguasaan kurikulum, metode pembelajaran, serta kemampuan interpersonal yang baik. Profesionalisme guru memerlukan kesiapan mental dan pengetahuan yang mumpuni agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak sedikit, mulai dari keterbatasan sumber daya, kurangnya fasilitas, ketimpangan kualitas pembelajaran, hingga kendala sosial dan ekonomi yang menghambat akses pendidikan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, perlu adanya kebijakan strategis yang mencakup penguatan kurikulum, peningkatan pelatihan guru, serta pemerataan fasilitas pendidikan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan, memberikan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk berkembang dengan optimal.

Pelatihan bagi guru merupakan kegiatan penting yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas, serta mengembangkan karakter positif yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pendidikan. Di era teknologi yang semakin maju, penguasaan teknologi menjadi kewajiban bagi guru agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelatihan yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan yang sering dihadapi oleh guru, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Berbagai jenis pelatihan, seperti workshop, seminar, dan lokakarya, perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru agar efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah pelatihan, penting untuk melakukan evaluasi dampak, seperti pemantauan perubahan perilaku guru dan peningkatan kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini berguna untuk mengukur sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan guru dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mengganggu peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pelatihan yang terus-menerus dan disesuaikan dengan kebutuhan guru akan membantu mengatasi tantangan dalam pengajaran dan memastikan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas.

Kompetensi guru merupakan landasan utama untuk menilai keterampilan dalam proses pembelajaran dan perkembangan kepribadian. Posisi guru sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena kondisi dan kualitasnya secara langsung memengaruhi perkembangan pengetahuan peserta didik. Etos belajar siswa pun sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kualitas guru. Selain itu, guru berperan besar dalam aspek pengajaran, pembinaan, pelatihan, dan evaluasi yang semuanya berdampak pada kualitas siswa.

Keahlian seorang guru harus didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti fasilitas yang layak dan alat teknologi pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar. Guru juga dituntut untuk menguasai teknologi pembelajaran, karena hal tersebut menjadi media penting untuk berinteraksi dengan siswa.

Kompetensi guru berfungsi sebagai ukuran yang menggambarkan penguasaan pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan yang dibutuhkan. Standar kompetensi guru bertujuan untuk memastikan kualitas guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru perlu memenuhi berbagai kualifikasi, seperti kualifikasi akademik, pengalaman pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan pembelajaran yang matang, penilaian dari atasan, serta prestasi akademik yang membuktikan kemampuan mereka. Pengembangan profesional guru akan berjalan efektif jika manajemen dan fungsi-fungsi yang ada di dalamnya dapat dijalankan dengan baik oleh para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparlan (2006). *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing), 29.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fatah, (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Aris Suherman dan Ondi Saondi (2010), *Etika Profesi Keguruan*, Bandung, PT. Refika Aditama
- Moekijat. (1993). *Evaluasi pelatihan dalam rangka peningkatan produktivitas*. Bandung: Penerbit CV Mandar Maju
- Widodo, S Eko. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Idrus.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22-27.
- Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 292-298
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>.
- Charles, G., & Shaoying, G. (2018). *Enhancing pre-K-12 student learning outcomes: The need for synergies of policy-makers, school administrators and parents*. *Educational Research and Reviews*, 13(8), 270–280. <https://doi.org/10.5897/err2018.3497>.
- Choiriyah, S., Kumaidi, & Kartowagiran, B. (2018). *Developing delta internal quality assurance to evaluate the quality of Indonesian islamic universities*. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 177–197. <https://doi.org/10.17499/jsser.36092>.
- Pribudhiana, R., Bin Don, Y., & Bin Yusof, M. R. (2021). *Determining the influence of teacher quality toward teacher readiness in implementing Indonesian education policy*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(93), 373–390. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.18>.
- Suryadi, D., et al. (2020). *Educational Infrastructure and Its Role in Improving Learning Outcomes*. *Journal of Education*, 45(3), 240-255.

- Hamalik, Oemar. (2002). Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaefudin Saud, Udin. (Pengembangan Profesi Guru. Bandung : CV. Alfa Beta).
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Uzer Usman, Muh. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.